

**ANALISIS TOKOH SAWADA TAKUTO DALAM DRAMA
BOKU NO ITA JIKAN MELALUI TEORI
KEPRIBADIAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI SAstra JEPANG

FAKULTAS SAstra


UNIVERSITAS DARMA PERSADA

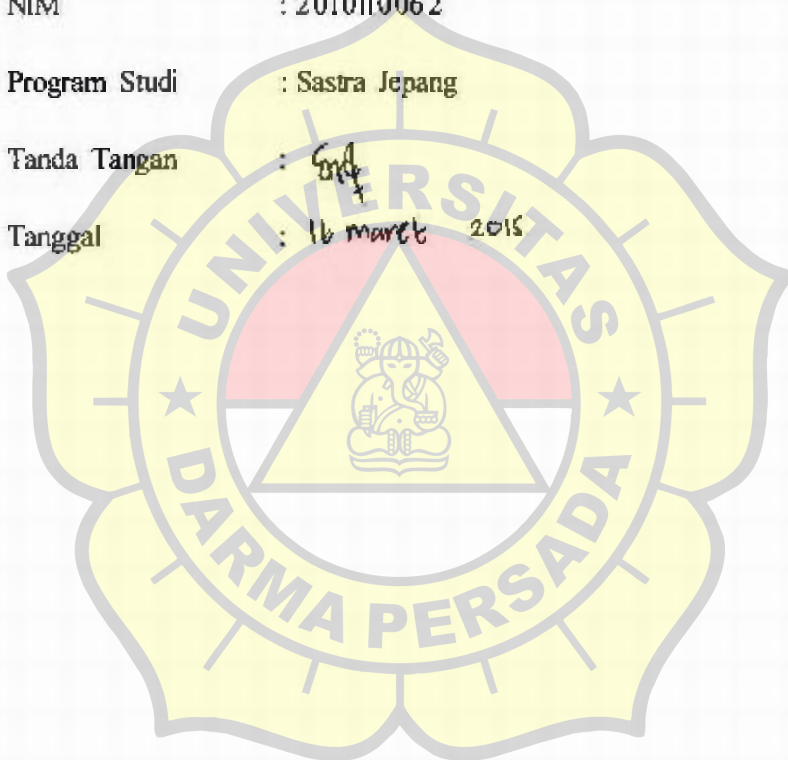
JAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini hasil karya sendiri, dan semua sumber bak yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan degan benar.

Nama : Estilla
NIM : 2010110062
Program Studi : Sastra Jepang
Tanda Tangan : 
Tanggal : 16 maret 2015




HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 17 February 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Metty Suwandani, SS, M.Pd ()
 Pembaca : Yasuko Morita, M.A ()
 Ketua Penguji: Dra Yuliasih Ibrahim ()

Disahkan pada hari ^{Senin} tanggal ¹⁶ ta h n 2015

Ketua Program Studi



 Hargo Sapta, S.S, M.A

Dekan Fakultas Sastra



 FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
 Syamsul Bahri, S.S, M.si

ABSTRAK

Nama : ESTILLA

Nim : 2010110062

Program Studi : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Analisis Tokoh Sawada Takuto dalam Drama *Boku no Ita Jikan*
Melalui Teori Kepribadian

Dalam skripsi ini penulis menganalisis drama *Boku no Ita Jikan* yang ditulis oleh Atsuko Hashibe. Drama ini menceritakan tentang tokoh utama Sawada Takuto yang mempunyai sifat baik hati, optimis dan pantang menyerah. Bagaimana Takuto berjuang melawan penyakit ALS (*amyotrophic lateral sclerosis*) yang mematikan dan belum ada obatnya.

Dalam menganalisis drama ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik terdiri dari teori sastra serta menggunakan pendekatan ekstrinsik melalui teori psikologi menurut Alfred Alder. Teori psikologi tersebut terdiri atas: individualitas sebagai pokok persoalan, pandangan *teleologis: finalisme* semu, dua dorongan pokok, rasa rendah diri dan kompensasi, dorongan kemasyarakatan, gaya hidup *leitlinie dan* diri yang kreatif.

Kata Kunci :

ALS (*amyotrophic lateral sclerosis*)

概要

名前 : エスチエラ
学生番号 : 2010110062
文学部 : 日本文学
題名 : 「僕のいた時間」のドラマにおける澤田拓人の人格の分析。

この論文では、橋部敦子によって書かれた「僕のいた時間」のドラマについて分析する。このドラマ、主人公の澤田拓人という人物は、心優しく、楽観的で、決してあきらめない性格を持っている。どのように拓人が致命的な ALS (筋萎縮性側索硬化症) の病気に闘って、治療法があるかを探る。

この論文では、内的なアプローチと外的なアプローチを使用する。内的なアプローチには、文学理論を使う。外的なアプローチには、アルフレッド・アノーの心理学理論を使う。心理学理論で構成されているのは、個性、目的論的見解「フィニスム擬似」、二つの主要な推進力、劣等と補償、コミュニティの励まし、ライフスタイル(「ソニエ」、創造的な自己だ。

キーワード :

ALS (筋萎縮性側索硬化症)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis tokoh Sawada Takuto dalam drama *Boku no Iku Jikan* melalui teori kepribadian”. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapainya gelar Sarjana Sastra program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Metty Suwandany, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Yasuko Morita, MA, selaku dosen pembaca yang turut membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran agar skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
3. Ibu Dra Yuliasih Ibrahim Selaku ketua sidang skripsi yang banyak memberikan saran dan kritik agar skripsi ini dapat disusun dengan baik.
4. Bapak Hargo Saptaji, S.S, M.A, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang SI Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KE ASLIANSKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Landasan Teori.....	6
1.7 Metode Penelitian.....	9
1.8 Manfaat Penelitian.....	10
1.9 Sistematika Penelitian.....	10
BAB II : ANALISIS DRAMA <i>BOKU NO ITA JIKAN</i> MELALUI UNSUR INSTRINSIK	
2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan.....	11
2.1.1 Tokoh Utama.....	12
2.1.2 Tokoh Tambahan.....	16

2. Analisis Latar.....	24
2.2.1 Latar tempat.....	24
2.2.2 Latar waktu.....	28
2.2.3 Latar sosial.....	30
2.3 Analisis Alur.....	31
2.3.1 Tahap penyituasian.....	31
2.3.2 Tahap pemunculan konflik.....	32
2.3.3 Tahap peningkatan konflik.....	35
2.3.4 Tahap klimaks.....	37
2.3.5 Tahap penyelesaian.....	39

BAB III : ANALISIS DRAMA *BOKU NO ITA JIKAN* MELALUI UNSUR EKSTRINSIK

3. Pengertian Psikologi.....	43
3.1 Psikologi Individual.....	44
3.2 Pokok-pokok teori kepribadian.....	45
3.3.1 Individualitas sebagai pokok persoalan.....	45
3.3.2 Pandangan teleologis <i>finalisme</i> semu.....	47
3.3.3 Dua dorongan pokok.....	48
3.3.4 Rasa rendah diri dan <i>kom pensasi</i>	50
3.3.5 Dorongan <i>ke mas y ara ka ta n</i>	51
3.3.6 Gaya hidup, <i>leithite</i>	53
3.3.7 Diri yang kreatif.....	54

BAB IV : KESIMPULAN.....	56
--------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

SINOPSIS

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta, yang berarti teks yang mengandung instruksi atau pedoman, dari kata dasar 'Sas' yang berarti "instruksi" atau "ajaran" dan 'Tra' yang berarti "alat" atau "sarana". Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.

Pada dasarnya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dimana sastra harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan umat manusia (Semi M. Atar, 1988:8).

Karya sastra adalah imajinasi pengarang yang dituangkan dan dikembangkan dalam bentuk tulisan atau dialog. Biasanya si pengarang menuangkan idenya dalam bentuk tulisan seperti cerpen, dongeng, novel, ataupun puisi sedangkan dalam bentuk dialog seperti drama.

Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah drama ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan (Jakob Sumardjo dan Saini K.M, 1997:31).

Drama merupakan salah satu karya sastra yang sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian. Salah satu drama yang sangat menarik untuk dibahas adalah drama *Boku no Ita Jikan*. Drama *Boku no Ita Jikan* ditayangkan oleh Fuji TV pada Januari 2014 dan disutradarai oleh Hayama Hiroki dan Joho Hidenori. Naskah drama ini sendiri ditulis oleh Hashibe Atsuko.

Drama *Boku no Iu Jikan* mengandung banyak pesan moral dan motivasi dalam menjalani kehidupan yang biasa terjadi dalam kehidupan nyata yang berada di sekitar kita. Drama ini menceritakan tentang seorang mahasiswa tingkat akhir Sawada Takuto yang mulai mencoba memasuki dunia kerjanya. Takuto bersama dengan temannya, Mizushima Mamoru mencari pekerjaan di bursa kerja menjelang akhir studinya di universitas. Takuto merupakan putra tertua dari seorang direktur sebuah rumah sakit di daerah Yamanashi, yang diharapkan oleh orangtuanya untuk menjadi dokter sebagai penerusnya. Takuto awalnya adalah anak yang penurut. Ia menjadi anak yang bandel dan pembangkang ketika ia SMA, sehingga membuat kedua orangtuanya kecewa. Akhirnya kedua orangtuanya mengalihkan perhatiannya kepada adiknya, yaitu Sawada Rikuto untuk menjadi dokter sekaligus sebagai direktur menggantikan ayahnya saat pensiun nanti.

Takuto dikenal sebagai anak yang populer dan pandai bergaul. Namun Takuto memiliki masalah dalam hal mencari pekerjaan, karena setiap kali ia melamar pekerjaan ia selalu ditolak. Ia telah mencoba berkali-kali melamar pekerjaan namun semua hasilnya selalu sama yaitu ditolak. Akan tetapi ia tidak pernah menyerah untuk mendapatkan pekerjaan tanpa harus mengandalkan nama besar keluarganya. Ia yakin dan ingin membuktikan kepada kedua orangtuanya bahwa ia bisa mendapatkan pekerjaan dengan kemampuan yang ia miliki sendiri, tanpa campur tangan dari nama besar keluarganya.

Pada suatu hari ia melamar ke suatu perusahaan. Saat sedang *interview* ia bertemu dengan Hongo Megumi, mereka duduk bersebelahan. Saat *interview* berlangsung *handphone* milik Megumi berbunyi, seketika itu ia menjadi cemas. Penguji *interview* bertanya mengapa ia tidak mengangkat *handphone* nya, mungkin itu adalah tawaran pekerjaan dari perusahaan lain. Hal itu menjadikan Megumi panik dan memilih untuk tetap diam. Setelah *handphone* itu tidak berbunyi lagi, Takuto yang sejak tadi melihat kecemasan wanita yang duduk di sampingnya langsung berdiri meminta maaf kepada penguji dengan alasan ia lupa mematikan *handphone* nya. Takuto pun meminta izin untuk memamatkannya, yang sebenarnya itu hanyalah kebohongan yang ia lakukan demi membantu Megumi.

Interview pun selesai, lalu Megumi mengejar Takuto untuk menanyakan mengapa ia melakukan hal tadi saat *interview*. Takuto mengatakan bahwa ia melakukan itu bukan untuk menyelamatkan Megumi, melainkan untuk dirinya sendiri. Takuto ingin membuat penguji *interview* tersebut terkesan padanya seolah-olah ia mampu untuk mengatasi masalahnya dengan tenang.

Seperti halnya Takuto, Megumi hingga saat itu juga belum mendapatkan pekerjaan. Merasa kecewa dan putus asa karena belum mendapatkan pekerjaan, Takuto dan Megumi memutuskan lari dari kenyataan untuk sementara waktu. Mereka pergi ke pantai untuk menenangkan pikiran dari masalah penolakan kerja. Di pantai mereka ngobrol, minum sake, bermain pasir, dan bermain gunting-batu-kertas. Mereka juga mengubur botol sake yang tadi mereka minum beserta surat untuk diri sendiri yang mereka tulis. Mereka berjanji akan kembali lagi untuk menggali botol itu tiga tahun kemudian. Sejak saat itu, mereka berdua mulai dekat karena mereka sering bertemu hingga akhirnya mereka saling jatuh cinta dan berpacaran.

Setelah puluhan kali melamar pekerjaan akhirnya, Takuto diterima bekerja di perusahaan Miyamae *Furniture*. Takuto ingin memberitahukan kabar gembira ini kepada kedua orangtuanya, namun kedua orangtuannya sama sekali tidak mempedulikannya. Saat itu mereka sedang bersuka cita karena Rikuto lulus ujian dari sekolah kedokteran.

Tahun-tahun pertama bekerja di perusahaan, Takuto merasakan ada yang aneh dengan tubuhnya saat itu ia tidak begitu mempedulikannya. Namun lama kelamaan ia merasa semakin heran karena ia sering merasa kram pada pergelangan kakinya dan kehilangan kekuatan pada tangannya seperti kesulitan saat mengangkat lengan kirinya. Akhirnya ia periksa ke dokter spesialis tulang dan sang dokter menyarankan untuk periksa ke dokter spesialis saraf. Saat ia memeriksakan diri ke dokter spesialis saraf, ia mendapat kabar yang mengejutkan karena sang dokter mengatakan bahwa ia kemungkinan mengidap penyakit ALS (*Amiotrophic Lateral Sclerosis*). Saat itu Takuto hanya memiliki beberapa

gangguan pergerakan pada anggota tubuhnya. Ketika penyakit ini semakin parah, jaringan-jaringan otot di seluruh tubuhnya akan melemah. Takuto akan kesulitan untuk bicara dan menelan makanan. Ketika penyakitnya semakin parah akan menyerang sistem pernafasan dan mengakibatkan ia akan sulit bernafas. Untuk bisa terus tetap hidup, Takuto perlu menggunakan alat bantu pernapasan. Tanpa alat bantu pernapasan 3-5 tahun sejak timbulnya gejala awal penyakit ALS (*Amiotrophic Lateral Sclerosis*) tersebut, pasien akan mengalami kelumpuhan otot pernapasan hingga akhirnya meninggal dunia.

Setelah Takuto mengetahui penyakit yang ia derita, Takuto memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Megumi. Takuto tidak ingin membebani Megumi untuk selalu berada di sisinya dengan penyakit yang ia derita. Hingga hubungan mereka berakhir pun Megumi tetap belum mengetahui penyakit yang diderita oleh Takuto. Karena Takuto meminta kepada Mukai Shigeyuki untuk merahasiakan penyakitnya itu dari siapapun. Mukai Shigeyuki merupakan senior sekaligus teman dekat Takuto yang mengetahui penyakitnya namun tidak memberitahunya kepada Megumi atas permintaan Takuto.

Setelah penyakitnya menjadi semakin parah, Takuto memberitahukan kepada rekan kerjanya bahwa ia sedang mengidap penyakit ALS. Rekan-rekan kerjanya tetap menerima Takuto untuk tetap bekerja di sana dan membantunya dengan sepenuh hati. Adanya bantuan dari rekan-rekan kerjanya tersebut membuat Takuto bersemangat dan ingin memberikan hal yang terbaik sampai akhir saat ia tidak bisa mengerjakan apapun.

Pekerjaan terakhir Takuto adalah membuat brosur hingga akhir tahun dengan hasil yang sangat memuaskan. Setelah itu, ia berhenti bekerja karena ia sudah tidak dapat menggerakkan tangannya. Saat itu Megumi telah kembali ke sisi Takuto, Megumi sangat mencintai Takuto, begitupun dengan Takuto. Keluarga Takuto pun semakin harmonis. Sejak mengetahui Takuto sakit, ibunya mulai tidak membedakan lagi kasih sayangnya kepada Takuto dan Rikuto. Rikuto pun sedikit demi sedikit mulai dekat dan perhatian. Ayahnya pun yang

tadinya selalu sibuk di rumah sakit, sekarang berusaha mencari obat demi kesembuhan Takuto.

Penulis memilih drama *Boku no Ita Jikan* ini sebagai bahan penelitian skripsi dengan tokoh Sawada Takuto karena memberikan banyak motivasi bagi penulis seperti optimisme dan aspek positif dalam memberikan semangat dan perjuangan yang dimiliki tokoh utama yang memberikan contoh dalam kegigihan menjalani hidupnya di tengah penyakit yang sedang dideritanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hal apa yang membuat Sawada Takuto tetap harus mencari pekerjaan tanpa memakai nama besar keluarganya ?
2. Usaha apa yang dilakukan Sawada Takuto untuk melawan penyakit ALS (*Amyotrophic Lateral Sclerosis*) yang dideritanya?
3. Motivasi apa yang ingin dicapai dari usaha yang dilakukan Sawada Takuto ditinjau melalui teori kepribadian dalam psikologi individual menurut Alfred Adler ?

Penulis berasumsi bahwa tema dari drama ini adalah perjuangan Tokuto Sawada untuk tetap bertahan hidup dalam melawan penyakit ALS (*Amyotrophic Lateral Sclerosis*) yang dideritanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada analisis tokoh Sawada Tokuto dalam drama *Boku no Ita Jikan* melalui teori kepribadian menurut Alfred Adler.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan, alur, dan latar dalam drama *Boku no Ita Jikan?*
2. Bagaimanakah tokoh Sawada Takuto ditelaah melalui teori kepribadian dalam psikologi individual menurut Alfred Adler ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perumusan masalah dengan analisis tokoh Sawada Tokuto dalam drama *Boku no Ita Jikan* melalui teori kepribadian menurut Alfred Adler. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah tokoh dan penokohan, alur, dan latar dalam drama *Boku no Ita Jikan*.
2. Menelaah tokoh Sawada Takuto melalui teori kepribadian dalam psikologi individual menurut Alfred Adler.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam teori sastra, yang mencakup unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Dan melalui unsur ekstrinsik, yaitu teori kepribadian melalui psikologi individual menurut Alfred Adler.

1.6.1 Unsur Intrinsik

Dalam meneliti hasil karya sastra unsur instrinsik sangat penting digunakan untuk memahami isi yang ada dalam karya sastra. Unsur inilah

yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur yang secara faktual akan dipahami pembaca dalam memahami karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik inilah yang membangun cerita dalam karya sastra yang digunakan sebagai memahami isi, seperti tema, tokoh penokohan, alur/plot, latar/setiing, peristiwa, cerita, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan amanat. (Nurgiyantoro, 2000:165).

a. Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro, tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro 2000:165).

Menurut Jones dalam Nurgiyantoro, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2000:165).

b. Alur/plot

Alur/plot adalah urutan peristiwa dalam suatu cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain, menurut Stanton (Nurgiyantoro, 2000:113).

Tahapan alur/plot terbagi menjadi 5 bagian yaitu:

- Tahapan penyituasian (*Situation*)
- Tahap pemunculan konflik (*Generating Circumstances*)
- Tahap peningkatan konflik (*Rising Action*)
- Tahap klimaks
- Tahap penyelesaian (*Denouement*)

c. Latar/*Setting*

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2000: 216).

Unsur latar dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Nurgiyantoro, 2000:227).

1) Latar Tempat

Latar tempat adalah latar tempat yang menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 2000:227).

2) Latar Waktu

Latar waktu adalah latar yang berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. (Nurgiyantoro, 2000:230).

3) Latar Sosial

Latar sosial adalah latar yang menjelaskan bahwa latar sosial menyoran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. (Nurgiyantoro, 2000:233).

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Menurut Wallek dan Waren (1956) dalam Nurgiyantoro, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur, unsur yang dimaksud Wellek dan

Warren antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya (Nurgiyantoro, 2000:23-24).

Pendekatan yang digunakan oleh penulis untuk menelaah drama *Boku no Ita Jikan* adalah dengan pendekatan psikologi individual menurut Alfred Alder. Pendekatan psikologi individual menurut Alfred Alder, adalah manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individual. Menurut Alder, manusia itu lahir dalam keadaan tubuh yang lemah dan tidak berdaya. Dari kondisi ketidakberdayaan itu menimbulkan perasaan inferioritas dan ketergantungan kepada orang lain.

Psikologi individual memandang individu sebagai makhluk yang saling tergantung secara sosial. Perasaan bersatu dengan orang lain sudah ada sejak manusia itu dilahirkan. Adapun teori-teori Alder yang membahas kepribadian yaitu individualitas sebagai pokok persoalan, pandangan teleologis: *finalisme* semu, dua dorongan pokok yaitu, dorongan kemasyarakatan dan dorongan keakuan, rasa rendah diri dan kompensasi, dorongan kemasyarakatan, gaya hidup-*leitlinie* (prinsip untuk memahami tingkah laku seseorang), dan diri yang kreatif. (Sujono Agus, Halem Lubis dan Taufik Had, 1993:72-76)

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yaitu tidak hanya dengan menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan terhadap objek yang akan diteliti, serta menggunakan sumber tertulis teks naskah serial drama *Boku no Ita Jikan* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Selain itu penulis melakukan pengumpulan data berupa drama *Boku no Ita Jikan* dan teks skrip dalam bahasa Jepang yang berisi dialog-dialog para tokoh sebagai sumber utama

dan bahan pendukung lainnya seperti buku-buku dari perpustakaan maupun internet sebagai sumber lainnya.

1.8 Manfaat penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bermanfaat untuk menambah wawasan penulis dan pembaca, untuk menambah pemahaman tentang teori kepribadian melalui pendekatan psikologi individual menurut Alfred Alder, dan tidak tertutup kemungkinan untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

Bab II : Analisis unsur intrinsik drama *Boku no Ita Jikan*

Bab ini membahas analisis tentang drama *Boku no Ita Jikan* melalui unsur intrinsik yang mencakup unsur-unsur tokoh dan penokohan, alur, dan latar.

Bab III : Analisis unsur ekstrinsik drama *Boku no Ita Jikan*

Bab ini membahas analisis drama *Boku no Ita Jikan* melalui teori kepribadian pada psikologi individual menurut Alfred Alder.

Bab IV : Penutup

Berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.